

Penelitian

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA 45-50 TAHUN TENTANG KELUHAN DAN PENANGANAN KLIMAKTERIUM DI PUSKESMAS LUBUK PAKAM

Ermala Sari

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: ermala27@gmail.com

ABSTRAK

Masa usia lanjut secara alami tidak dapat dihindarkan, pada usia tersebut akan terjadi kemunduran sel-sel yang dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan sistem tubuh termasuk syaraf, jantung dan pembuluh darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium di Puskesmas Dago Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi analitik dengan pendekatan cross sectional pada wanita usia 45-50 tahun yang mengalami klimakterium di Puskesmas Dago Bandung. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian, pengetahuan responden tentang keluhan klimakterium adalah kurang sebanyak 40,0%, tentang penanganan klimakterium adalah cukup sebanyak 51,4% dan sikapnya positif yaitu sebanyak 62,9%. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan yaitu menggunakan uji chi-square di peroleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium di Puskesmas Dago Bandung.

Kata kunci: *Pengetahuan, Sikap, Wanita Usia 45-50 Tahun, Keluhan, Penanganan Klimakterium.*

PENDAHULUAN

Klimakterium adalah masa peralihan dalam kehidupan normal seorang wanita sebelum mencapai senium, yang mulai dari akhir masa reproduktif dari kehidupan sampai masa non-reproduktif. Masa klimakterium meliputi pramenopause, menopause, dan pascamenopause.

Klimakterium merupakan sebutan keseluruhan masa transisi, dan sebagai fase bertambahnya umur selama wanita menjalani masa dari reproduktif menjadi nonreproduktif. Biasanya perubahan fisiologi system reproduksi terjadi 7 sampai 10 tahun yang berakhir pada masa menstruasi. Pramenopause adalah masa 4-5 tahun sebelum menopause, keluhan klimakterik sudah mulai timbul, hormone estrogen masih

dibentuk. Menopause adalah berhentinya haid yang terakhir yang terjadi dalam masa klimakterium dan hormone estrogen dibentuk lagi, jadi merupakan satu titik waktu dalam masa tersebut. Pascamenopause adalah masa 3-5 tahun setelah menopause, dijumpai hipergonadotropin (FSH dan LH) dan kadang-kadang hipertiroid.

Sekitar 40-85% dari semua wanita pada saat klimakterik mempunyai keluhan. Gejala yang tetap dan tersering adalah gejalak panas dan keringat banyak. Gejalak panas merupakan sensasi seperti gelombang panas yang meliputi bagian atas dada, leher, dan muka. Keluhan ini biasanya diikuti oleh gejala-gejala psikologik berupa rasa takut, tegang, depresi, lekas marah, mudah tersinggung. Keluhan lain dapat berupa sakit kepala, sukar tidur, berdebar-debar, rasa

kesemutan di tangan dan kaki, serta nyeri tulang dan otot. Keringat malam hari merupakan keluhan yang sangat mengganggu, sehingga menimbulkan lelah dan kesukaran bangun pagi. Agar kehidupan usia senja ini berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan, maka setiap wanita perlu mengadakan persiapan untuk menghadapinya. Salah satu persiapan yang penting adalah mengetahui organ tubuh kita sendiri dan fungsinya, serta mengenal bagaimanakah sebenarnya kejadian masa klimakterik itu.

Menurut data yang ada Indonesia wanita mencapai 1.01 juta jiwa. Untuk Jawa Barat sekitar 19.768.662 jiwa, dan jumlah penduduk wanita di Bandung 1.154,01 jiwa dan untuk jumlah penduduk wanita usia 45-50 tahun di Bandung sebanyak 76.32 jiwa, jumlah penduduk wanita usia 45-50 tahun di Puskesmas Lubuk Pakam sebanyak 509 jiwa. Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dago dengan wawancara, beberapa ibu usia > 45 tahun diperoleh informasi umumnya sudah mempunyai keluhan fisik maupun psikologis yang diduga hubungannya dengan sindroma klimakterik. Pada keluhan fisik seperti gejala panas (*hot flushes*) dan keluhan psikologis seperti mudah tersinggung, lekas lelah dan sulit tidur. Pada saat mengalami keluhan kurang ditangani dengan baik karena beberapa wanita tersebut belum mengetahui cara penanganan yang tepat.

Pada klimakterium terdapat penurunan produksi estrogen dan kenaikan hormon gonadotropin, kadar hormone akhir ini terus tetap tinggi sampai kira-kira 15 tahun setelah menopause, kemudian mulai menurun. Tingginya kadar hormon gonadotropin disebabkan oleh berkurangnya produksi estrogen, sehingga *native feedback* gonadotropin berkurang.

Menopause terjadi karena habisnya folikel (sel telur) pada indung telur, jumlah sel telur ketika seseorang dilahirkan kurang lebih 750.000 dan jumlah ini terus berkurang selama masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Pada usia 39-45 tahun jumlah sel telur kira-kira 10.900.⁽⁹⁾

Pada setiap haid sebanyak 10-15 sel telur akan dipersiapkan untuk berkembang

pesat dan mengalami ovulasi (pelepasan sel telur dari folikel indung telur). Sisanya dan juga sebagian besar sel telur akan mengalami hambatan perkembangan, penyusutan dan penyerapan. Dengan demikian proses pemusnahan folikel berlangsung cepat, semakin sedikit folikel yang berkembang semakin berkurang pembentukan hormon estrogen dan progesterone. Selain itu kekuatan dan kelenturan alat kelamin luar (vagina dan vulva) menurun, demikian juga jaringan alat tubuh lainnya yang berada di bawah pengaruh hormon estrogen dan progesteron.⁽⁹⁾

Setelah kurang lebih 30 tahun lamanya indung telur berfungsi menghasilkan sel telur dan hormonnya (estrogen dan progesteron), maka pada usia 40-49 tahun fungsinya menurun.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian Dilakukan Di Puskesmas Lubuk Pakam dan dilakukan pada bulan Januari-Maret tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 45-50 tahun di Puskesmas Lubuk Pakam yang berjumlah 256 orang. Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus Taro Yamane untuk penelitian survei (Ridwan, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d = Tingkat kepercayaan (0,1)

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,1)^2}$$

$$n = 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 wanita usia 45-50. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *simple random sampling* dengan cara melalui undian.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui: *Editing, Coding, Processing, Cleaning*.

Analisis Data

Data disajikan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 11,5.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan *Software program SPSS Versi 11.5*

Validitas penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga instrumen ini akan mempunyai kevalidan dengan taraf yang baik jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini digunakan untuk setiap item kuesioner dengan taraf signifikan = 0,05

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Software program SPSS Versi 11.5* Selain mengukur validitas, dalam menentukan keabsahan data dilakukan juga pengujian reabilitas instrumen. Reabilitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur (tes) memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Hal ini disesuaikan dengan pendapat yang dilakukan oleh Suharsini Arikunto (1993 : 87) bahwa "reabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila dilakukan tes pada subjek yang sama"

HASIL

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis kuesioner pada penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium di Puskesmas Lubuk Pakam. Kuesioner disebarkan kepada 35 responden yang merupakan wanita usia 45-50 tahun di Puskesmas Lubuk Pakam.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia 45-50 Tahun Tentang Keluhan Klimakterium

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	11	31,4
Cukup	10	28,6
Kurang	14	40,0
Jumlah	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang klimakterium yaitu sebanyak 14 orang (40,0 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia 45-50 Tahun Tentang Penanganan Klimakterium

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	40,0
Cukup	18	51,4
Kurang	3	8,6
Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang penanganan klimakterium yaitu sebanyak 18 orang (51,4 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia 45-50 Tahun Tentang Keluhan Dan Penanganan Klimakterium

Sikap	Frekuensi	%
Positif	22	62,9
Negatif	13	37,1
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 mengenai sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium, ternyata sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kecenderungan untuk memberikan respon yang positif terhadap keluhan dan penanganan klimakterium.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap pada Wanita Usia 45-50 tahun tentang Keluhan dan Penanganan Klimakterium

Pengetahuan	Sikap		Jumlah			
	Positif	Negatif				
	F	%	F	%	f	%
Baik	9	90,0	1	10,0	10	100
Cukup	11	61,1	7	38,9	18	100

Kurang	2	28,6	5	71,4	7	100
Jumlah						

χ^2 hitung = 6,704

dk = 2

p value = 0.005

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 9 orang (90,0%) dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup 11 orang (61,1%) diantaranya memiliki sikap positif. Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu 5 orang (71,4%).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium menggunakan uji *chi-square* atau χ^2 dengan derajat kemaknaan (dk = 2) maka diperoleh χ^2 hitung = 6,704 dan nilai *p value* = 0,005. Sehingga χ^2 hitung > χ^2 tabel (6,704 > 5,991) dan nilai *p value* < 0,05 (0,005 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Wanita Usia 45-50 Tahun tentang Keluhan Klimakterium

Pada penelitian yang dilakukan pada wanita usia 45-50 tahun di Puskesmas Dago Bandung, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang keluhan klimakterium yaitu 14 orang (40,0%), sedangkan yang pengetahuannya baik 11 orang (31,4%) dan yang cukup hanya 10 orang (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari sebagian responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang keluhan klimakterium.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian⁽⁵⁾. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan / kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan wanita usia 45-50 tahun juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh dari tenaga kesehatan, orang-orang disekitar mereka atau berbagai media cetak maupun elektronik.

Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa, informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga sumber informasi yang benar dan bagus dapat meningkatkan pengetahuan, jadi semakin banyak informasi yang didapat oleh wanita usia 45-50 tahun maka semakin baik pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas masih banyak responden yang pengetahuan tentang keluhan klimakteriumnya masih kurang. Yang mempengaruhi pengetahuan bukan hanya tingkat pendidikan tapi informasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan mendapatkan informasi dari berbagai media, maka pengetahuan tentang keluhan klimakterium akan semakin baik

Pengetahuan Wanita Usia 45-50 Tahun tentang Penanganan Klimakterium

Pada penelitian yang dilakukan pada wanita usia 45-50 tahun di Puskesmas Dago Bandung, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penanganan klimakterium yaitu 18 orang (51,4%), sedangkan yang pengetahuannya baik 14 orang (40,0%) dan yang kurang hanya 3 orang (8,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penanganan klimakterium.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa responden sudah cukup dalam melakukan penanganan dan berarti wanita usia 45-50 tahun sudah mendapatkan informasi yang cukup dari tenaga kesehatan, orang-orang disekitar mereka atau berbagai media cetak maupun elektronik.

Sikap Wanita Usia 45-50 Tahun tentang Keluhan dan Penanganan Klimakterium

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 22 orang (62,9%) dan

yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 13 orang (37,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dalam upaya tindakan menangani keluhan dan penanganan klimakterium.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.⁽¹⁴⁾ Sikap tidak dapat langsung dilihat dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau yang terdapat di dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar.^(6,10)

Masih adanya responden yang bersikap negatif bisa disebabkan karena kecenderungan dan kebiasaan dari diri mereka sendiri (faktor internal), misalnya kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya, sedangkan dari faktor eksternal misalnya lingkungan yaitu kurangnya informasi tentang keluhan dan penanganan klimakterium dari tenaga kesehatan, kurangnya fasilitas kesehatan, dan tidak adanya dukungan dari orang-orang terdekat.

Berdasarkan hasil pada waktu penelitian di Puskesmas Dago bahwa sikap wanita usia 45-50 tahun hasilnya positif berarti banyak dari mereka sudah mengerti tentang keluhan dan penanganan klimakterium walaupun mereka tidak langsung mendapatkan penyuluhan tentang klimakterium dari pegawai kesehatan maupun orang sekitarnya, mereka hanya mendapatkan dari media masa dan elektronik.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia 45-50 Tahun tentang Keluhan dan penanganan Klimakterium

Dilihat dari segi antara hubungan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium di Puskesmas Dago, berdasarkan perhitungan yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan yaitu χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($6,704 > 5,991$) dan nilai *p value* $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan

tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.⁽⁵⁾ Suatu penghayatan terhadap sebuah objek dapat dilakukan apabila objek tersebut dikenali atau diketahui. Sehingga apabila pengetahuan atau informasi tentang objek tersebut baik maka tentu saja akan mempengaruhi sikap atau kesiapan seseorang untuk bereaksi kearah positif.

Menurut Allport (1954), sikap terbentuk dari kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek artinya bagaimana pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Kemudian diikuti oleh penilaian terhadap objek tersebut yang akan memberikan kecenderungan untuk bertindak.⁽⁵⁾ Ini berarti bahwa sebelum menentukan sikapnya, seseorang terlebih dahulu harus mengetahui tentang objek itu sendiri, yang pada akhirnya akan menentukan ke arah mana sikap mereka, apakah positif atau negatif.

Individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya.⁽⁵⁾ Jadi dapat diartikan apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang keluhan dan penanganan klimakterium termasuk diantaranya mengetahui keuntungan dan kerugiannya yang akan diperoleh. Maka mereka akan bersikap positif dimana lebih memilih untuk mengetahui dan menanganinya lebih awal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang berjudul "Hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium di Puskesmas Dago Bandung" dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari pengetahuan wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan klimakterium adalah kurang.
2. Hasil penelitian pengetahuan wanita usia 45-50 tahun tentang penanganan klimakterium adalah cukup.
3. segi sikap yang diperoleh dari judul hubungan pengetahuan dengan sikap

wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium adalah positif.

4. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang keluhan dan penanganan klimakterium.

SARAN

1. Institusi Pelayanan Puskesmas
Agar lebih memberikan perhatian yang lebih kepada wanita yang akan mengalami klimakterium dan memberikan informasi tentang keluhan dan penanganan klimakterium.
2. Wanita Usia 45-50 Tahun, Agar lebih memperbanyak referensi tentang keluhan dan penanganan klimakterium. Dan menambah bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan tentang keluhan dan penanganan klimakterium.
3. Institusi Pendidikan Kesehatan, Agar lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang klimakterium dan banyak membaca buku tentang klimakterium. Untuk menambah pengetahuan tentang klimakterium.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar A, Prihartono J. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Azwar, Saifudin. (2003). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baziad, Ali. (2003). *Menopause dan Andropause, Cetakan Pertama*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo.
- Bobak, Irene. (1996). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Budiarto E. (2002). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Gultom, Busisa. (2003). *Pemberian Terapi Sulih Hormon pada Wanita Menopause*. Majalah Obstetri Ginekologi Indonesia Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ilyas, Djumiarni. (1993). *Asuhan Kebidanan pada Ibu dengan Gangguan Sistem Reproduksi*. Jakarta: Depkes RI.
- Kasdu, Dini. (2002). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: Puspaswara.
- Machfoedz, Ircham. (2005). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, Ida Gede. (1998). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Aksara.
- Noerpramana, Pramono. (1999). *Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia*. Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia Vol. 23, Nomor 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Pakasi, Levina. (2000). *Menopause Masalah dan Penanggulangannya*. Jakarta: FKUI.
- Permadi, Wiryawan. (2004). *Fisiologi dan Dampak Kesehatan Wanita Menopause*. Majalah Obstetri Ginekologi Bandung Vol. 5, Nomor 1. Bandung: Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia Cabang Bandung/Jawa Barat.
- Riduwan, Akdon. (2007). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Samil, R.S. (2002). *Perkembangan Pelayanan Menopause*. Majalah Kedokteran Atma Jaya Vol. 1. No. 2. Jakarta: FKUKI.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Varneys, Helen. (2003). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Varneys. (2004). *Ilmu Kebidanan*. Bandung: Sekeloa Publisher.